

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut pengembangan kemampuan siswa Madrasah Ibtidaiyah dalam bidang akademis. Selain itu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga sangat diperlukan untuk melanjutkan belajar ke sekolah yang lebih tinggi maupun untuk mengembangkan bakat, minat, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Misalnya dengan mata pelajaran IPAS dapat melatih keterampilan anak untuk berpikir secara kreatif dan inovatif. IPAS merupakan latihan awal bagi siswa untuk berpikir dalam mengembangkan daya cipta dan minat siswa secara dini kepada alam sekitarnya. Adapun arti dari pendidikan adalah “proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. (Departemen Pendidikan Nasional, 2008)

Sehubungan dengan hal tersebut di atas jelas bahwa pengajaran IPAS menunjang kemajuan perkembangan teknologi. Keberhasilan pengajaran IPAS ditentukan oleh berbagai hal, antara lain, kemampuan siswa dan kemampuan guru itu sendiri di dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang bermakna sesuai dengan tujuan pengajaran IPAS yang terdapat pada kurikulum. Siswa sebagai objek pengajaran, memiliki kemampuan yang berbeda beda, ada yang memiliki kemampuan tinggi, ada pula yang memiliki kemampuan kurang.

Untuk itu guru harus memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi kepada siswa karena keragaman yang ada pada siswa.(Nurwahidah, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan hanya, hasil belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Kinandang pada pembelajaran IPAS di bawah KKM 70. Dari 17 siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Kinandang, 11 siswa mendapat nilai di bawah KKM, sedangkan hanya 6 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Data diperoleh dari daftar nilai ulangan harian yang dilakukan oleh guru pada awal semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Hal ini disebabkan karena keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran sangat minim sehingga siswa tidak memahami materi yang diajarkan. Selain itu, siswa tidak antusias dan tertarik pada materi karena guru menggunakan metode konvensional dalam mengajar.

Pembelajaran dengan metode konvensional tak lebih dari transfer ilmu guru kepada murid di dalam kelas melalui komunikasi satu arah. Murid hanya menjadi obyek pasif yang mempunyai kewajiban untuk menghafal catatan yang telah diberikan guru supaya bisa menjawab soal-soal yang nantinya akan diujikan. Sehingga selama ini guru yang menjadi pusat pembelajaran bukan peserta didik yang sebagai pusat pembelajaran. Guru sebagai pusat pembelajaran membuat kurangnya minat peserta didik dalam hal akademik. Turunnya minat peserta didik akan belajar inilah yang membuat perlu adanya metode maupun model pembelajaran yang akan membawa peserta didik lebih aktif dalam belajar dan menjadi pusat pembelajaran dalam kelas. Menurut Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Muhammad, 2019) menunjukkan

bahwa persentase aktivitas siswa meningkat setelah penggunaan model A pembelajaran *Problem Based Learning* dari rata-rata 52,1% meningkat hingga 81,9% dengan kategori sangat aktif. (Muhammad, 2019).

Dengan menggunakan Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan media pembelajaran Kartu bergambar adalah alat yang memudahkan guru untuk menyampaikan materi atau pesan yang akan disampaikan kepada siswa melalui kartu bergambar yang diberi sesuai gambar tema yang kita harapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Arainiasih, 2023).

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi di atas dan didukung oleh referensi studi dan penelitian, maka peneliti berkolaborasi dengan guru kelas VI menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan menggunakan media kartu bergambar dalam sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) untuk mengantisipasi masalah tersebut, yang sekaligus mengurangi cara belajar konvensional yang sering digunakan dalam belajar mengajar IPAS. Besar harapan penulis dalam pembelajaran tentang hantaran panas pada benda menggunakan metode demonstrasi dapat menarik minat belajar siswa dalam pembelajaran sehingga tujuan yang diharapkan yaitu hasil belajar IPAS tentang Ekosistem Jaring-jaring makanan dapat meningkat. (Kudisiah, 2018).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

“Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*

Dengan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Materi Jaring-Jaring Makanan Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Kinandang?''.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dengan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Materi Jaring-Jaring Makanan Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Kinandang.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini akan memberikan Kegunaan yang berarti Bagi perseorangan atau institusi, seperti diuraikan berikut ini:

1. Manfaat Praktis :

A. Bagi Siswa

- a. Untuk meningkatkan daya tarik siswa dalam mempelajari IPAS
- b. Untuk meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran IPAS.
- c. Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPAS tentang Jaring-jaring makanan.
- d. Mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dan memuaskan.
- e. Untuk melatih kerja sama dalam memecahkan masalah.

B. Bagi guru

- a. Memberikan manfaat kepada guru dalam rangka mengembangkan dan

memperbaharui cara mengajarnya untuk meningkatkan perhatian siswa.

- b. Sebagai masukan bagi guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.
- c. Menemukan suatu strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang jarring - jaring Makanan.

C. Bagi Kepala Sekolah

- a. Sebagai masukan dalam rangka memotivasi para guru untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu sekolah
- c. Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan nilai KKM.

2. Mafaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai bahan rujukan yang dapat memberikan manfaat dalam memperkuat landasan teori yang dibutuhkan dalam penelitiannya.

E. Definisi Istilah

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model Problem Based Learning (PBL) merupakan konsep pembelajaran yang berbasis masalah yang di dalamnya melibatkan secara langsung sasaran didik untuk berusaha memecahkan masalah dengan metode-metode ilmiah, dengan demikian peserta didik di harapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan

sekaligus peserta didik diharapkan mampu memiliki dan mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah. (Meilasari, & Yelianti, 2020).

2. Media Kartu Bergambar

Model Problem Based Learning (PBL) merupakan konsep pembelajaran yang berbasis masalah yang di dalamnya melibatkan secara langsung sasaran didik untuk berusaha memecahkan masalah dengan metode-metode ilmiah, dengan demikian peserta didik di harapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus peserta didik diharapkan mampu memiliki dan mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah. Kartu bergambar adalah alat yang memudahkan guru untuk menyampaikan materi atau pesan yang akan di sampaikan kepada siswa melalui kartu bergambar yang diberi sesuai gambar tema yang kita harapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.(Astika, et al, 2024).

3. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang di peroleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang di kehendaki dapat di ketahui melalui evaluasi. (Dakhi, 2020).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada dasarnya merupakan tingkat penguasaan yang telah dicapai seseorang dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Hasil belajar yang dicapai siswa dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku pada anak. Disamping itu salah satu pelajaran hasil belajar secara Kognitif adalah dengan melihat perolehan nilai belajar yang dicapai siswa.

Untuk mengukur keberhasilan belajar tersebut seseorang guru harus melakukan proses penilaian (evaluasi). Hal terpenting yang perlu diperhatikan dalam proses penilaian ini adalah, bahwa nilai seorang peserta didik tidak hanya mengandalkan nilai kognitif atau kemampuan intelektual saja. Melainkan juga harus melibatkan penilaian dalam, maka sesungguhnya kita telah melakukan penilaian yang terintegrasi. (Atmojo, et al, 2022).

4. Jaring-Jaring Makanan

Salah satu materi dalam muatan pembelajaran IPAS adalah jaring-jaring makanan. Jaring-jaring makanan adalah salah satu topik yang memerlukan pemahaman konsep yang baik agar peserta didik memahami tentang hubungan makan dan dimakan antar makhluk hidup dan peserta didik juga diharapkan mampu menjelaskan contoh rantai makanan dalam bentuk jaring-jaring makanan, untuk itu penggunaan media sangat diperlukan agar didik memahami materi jaring-jaring makanan dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. (Fitri, et al, 2024).